

## INTEGRASI AGAMA ISLAM DAN ILMU SAINS DALAM PEMBELAJARAN

**Muhammad Sulaiman**

STAI Pancawahana Bangil

Email: m.sulfad@gmail.com

**Abstract** : *Islam teaches morals and ethics as the highest peak of faith, both of which are very important in this melenial era to be balancing in life, because Islam puts forward a balance between physical and spiritual needs, material and spiritual, external and inner elements, as well as worlds and traditions. Islam also teaches the development of knowledge, ethical and moral values. So great hope in humans can balance personal experiences based on religion as a basis for bringing change to the world of education. The integration of religion and culture as a counterweight in the cycle of symbiotic mutualism in conducting the metamorphosis of the civilization of millennial knowledge. Therefore, with science, humans are able to make and get the essence of high truth that is the Almighty. Science is one of the strategic doors to bring people closer to God through intensive and serious efforts to consider the universe of the perfection of human life, both physically and spiritually. Through the integration of science and religion developed in religious learning (Islamic Education), it is expected to produce students who have a scientific, scientific and responsible attitude, the ability to utilize knowledge and become ulul albab*

**Keyword** : *integration, Islam, Science and Learning*

### PENDAHULUAN

Membahas tentang integrasi agama dan ilmu pendidikan berarti adanya usaha untuk menyatu kan antara keduanya tapi tidak berarti menghilangkan identitas dari masing-masing kedua entitas tersebut harus tetap dipertahankan dan tidak boleh dipisah. Dalam sudut pandangan islam inengintegrasikan antara keduanya adalah suatu yang bisa terjadi adanya, jika didasari pada keesaan allah. Meinang sudah sewajarn ya agama dan sains harus inenghadirkan adanya kesadaran yang timbul melalui paradigma yang lebih komprehensif harmonis serta holistik. Dan pendidikan adalah sarana yang terbaik untuk menghadirkan tujuan tersebut. Karena jika keduanya mampu berintegrasi maka akan ban yak berimplikasi terhadap dunia pendidikan salah satunya dalam bidang kurikulum hal ini akan dapat mengantarkan siswa mempunyai kemampuan untuk melakukan penelitian an yang kemudian inemukan benang merah antara keduanya secara realitas objektif. Dalam proses kbrn akan berimplikasi terhadap imajinatif seorang guru akan keluar akan menumbuhkan ide kreatifnya dan dalam bidang sosial akan berdampak banyaknya paradigma positif integratif serta mengembangkan sikap saling hormat menghormati.

Agama dan ilmu science memang tidak dapat dipisahkan, keduanya saling terhubung antara satu dengan yang lain dan saling mengikat. Karena sejatinya Alquran juga telah menyatakan bahwa tidak ada keraguan di dalam kandungan alquran yang didalamnya membahas semua yang berhubungan dengan agama dan keilmuan. Walau memang ada beberapa pendapat yang menyatakan bahwa ilmu agama dan ilmu sains bersandar pada ego masing-masing. Ilmu ilmiah misalkan, banyak mengandalkan dukungan data empirik secara tepat guna dan dapat memastikan sesuatu itu menjadi nyata atau tidak dapat dinyatakan. Sedangkan agama sebaliknya mengkaji dan menerima pembahasan yang masuk akal atau tidak masuk akal ini didasarkan pada variabel berada nya satu iman dan kepercayaan bagi setiap individu.

Walaupun sebenarnya ada perbedaan mendasar di antara keduanya akan tetapi tetap harus tetap selalu berdampingan dengan yang lain. Walau pun akan ada kesamaan perbedaan antara keduanya menyebabkan terjadinya konflik yang berakibat pada akhir. Sehingga ada yang berpendapat bahwa integritas antara sains dan agama hampir tidak dapat disatukan, bahkan jika dijadikan sebagai kriteria ilmiah dalam identifikasi suatu asumsi untuk jadi kenyataan, karena akan terjadi kanibalisasi diantara keduanya, sementara agama adalah hal yang sangat penting bagi sejahteranya setiap individu dengan tujuan terciptanya kedamaian bagi kehidupan manusia.

Pandangan yang menyatakan bahwasanya agama dan ilmu sains adalah satu kesatuan yang bersifat integral dan tak dapat dipisahkan ini menunjukkan bahwa islam memandang positif terhadap ilmu pengetahuan (kajian terhadap perihal yang berhubungan dengan kegiatan ilmiah dalam Al-quran) karena banyak para ilmuwan yang berpikir secara mendalam dan menghayati dengan dalam tentang pendidikan islam secara lengkap dan kaffah yang tidak ada dikotomi antara pendidikan agama dan sains.

Dampak atas penyatuan antara agama dan sains sebagaimana yang disebutkan oleh munnir mursi bahwa seluruh pengetahuan ilmu terdapat dalam islam sejauh masih dalam batas perihal yang ditetapkan Allah SAW kepada kita.<sup>1</sup> Ilmu adalah apa yang diyakini dan difikirkan dikehendaki dan yang dirasakan serta membaca manusia pada pengalaman secara sadar yang tersusun dalam sebuah sistem yang disebut dengan pengetahuan ini pendapat islam timur. Dalam tatanan konsep barat ilmu dikelompokkan menjadi 3 bagian natural science (fisika biologi kimia ilmu alam) social sciens (yaitu ilmu yang membahas tentang perilaku dan interaksi manusia dalam bermasyarakat) dan humanities (yaitu ilmu yang membahas tentang kesadaran dan perasaan kepribadian atau dalam hal ini kita sebut dengan psikologi juga membahas tentang nilai-nilai norma dan etika).<sup>2</sup>

Apa yang disampaikan oleh konsep orang barat sejatinya telah terkandung dalam al-quran maka dalam hal ini islam merupakan pengetahuan multidisiplin yang di dalamnya telah membahas natural science seperti astronomi botani fisika matematika

---

<sup>1</sup> Hasbi Indra, *Pendidikan Islam Melawan Globalisasi*, Jakarta Ridamulia, 2005), H .49

<sup>2</sup> A . Mattulada, *Ilmu -Ilmu Kemanusiaan (Humaniora ) Tantangan, Harapan-Harapan Dalam Pembangunan*, Jurnal Unhas , 1991 , H . 3

dan lain sebagainya ilmu -ilmu sosial juga dibahas di dalam alquran seperti ekonorni antropologi sejarah sosiologi pendidikan dan lain sebagainya, bahkan humanities juga dibahas di dalam al-quran seperti filsafat dan psikologi.<sup>3</sup>

Pembahasan integrasi antara ilmu agama dan ilmu pendidikan sering dibicarakan belakangan ini, mungkin karena seiring dengan adanya fakultas umum pada beberapa UIN di Indonesia. Membahas keduanya akan sampai pada titik pembahasan hubungan agama dan sains pada level maknawi sekaligus simbol. Yang secara genealogi akan kita pahami bahwa di antara keduanya masih terdapat kompleksitas hubungan. Dalam agama saat memahami keimanan secara tekstual jelas menimbulkan perdebatan tersendiri sedangkan pada dimensi ilmu terkadang ada yang menyampingkan doktrin-doktrin agama, sehingga kehadirannya dianggap tidak sama dengan dalil logika sehat. Padahal sebenarnya keduanya lahir dari hal yang sama yaitu dari pengalamannya manusia.<sup>4</sup>

## **Interrelasi Kebenaran Al-Qur'an dan Ipteks Dalam Bidang Pendidikan**

### **A. Ruang Lingkup Interrelasi Alquran Dan Sains**

Dalam pengertiannya interrelasi adalah suatu hubungan yang terikat diantara dua. Maka dalam hal ini dapat kita simpulkan interrelasi adalah adanya ikatan dua masalah yang saling terhubung yaitu antara alquran dan iptek.<sup>5</sup> Maka pengertian lain interrelasi adalah adanya ikatan yang terhubung antara dua masalah yang saling terhubung antara satu dengan yang lain. Dan dalam konteks pembahasan ini yaitu adanya hubungan kebenaran Alqur'an dan Ipteks.<sup>6</sup>

Menurut I Sudarminta Sj wacana mengintegrasikan antara sains dan agama adalah suatu usaha yang bermaksud untuk memadukan diantara keduanya dengan integrasi yang valid, walaupun ada beberapa pendapat yang menentanginya karena adanya kecenderungan mencocokkan secara paksa ayat yang dapat dalam Alquran pada temuan ilmiah.<sup>7</sup>

Padahal dari semua agama yang berada dunia ini, Islam merupakan satu-satunya agama yang menyatakan dirinya sebagai agama yang paling benar, dan juga merupakan agama yang diridhoi oleh Allah, serta dapat dijadikan sebagai tuntunan hidup dan menjadi pedoman manusia sampai akhir zaman. Bahkan penjelasan tentang tata surya juga telah di singgung dalam Alquran yaitu tentang benda-benda langit yang telah diciptakan oleh Allah untuk umat manusia seperti matahari, bulan dan lain sebagainya.<sup>8</sup>

Alquran sangat menghormati dan menjunjung tinggi terhadap ilmu

---

<sup>3</sup> Muzammil, *Kontribusi Slam Terhadap Peradahan Manusia*, Solo: Rinadhani, 1993, H. 118

<sup>4</sup> Iis Aripuddin, *Integrasi Sains Dan Agama Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam*, Jurnal Edukasi Islamika, Vol. 1, Nomor 1 Desember 2016, H.61

<sup>5</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia

<sup>6</sup>

<sup>7</sup> Baqir Zainal Abidin, Et. Al, *Integrasi Ilmu Agama Dan Intrepretasi Dan Aksi*, Bandung Mizan, 2005 H.9

<sup>8</sup> Fatiinah. *Ayat-Ayat Dalam Alquran (Telaah Balaghoh)*. Jurnal Al-Hikmah Vol. 5 No.2, Oktober 2017, H.19

pengetahuan bahkan didalam Alquran terdapat banyak ayat yang menyebutkan dan menjelaskan tentang pengetahuan dan ilmu sains, orang kah memuliakan ilmu pengetahuan yang akan dinikmati oleh inanusia Allah berfirman dalam surat A-Alaq ayat 5, tentang hasil dari ilmu yang diperoleh manusia, suarat Al-mujadalah ayat ke 11 yang menerangkan posisi derajat bagi pemilik ilmu pengetahuan dan surat Az-zumar ayat ke 9 yang menjelaskan perbedaan antara orang yang berpengetahuan dan tidak.

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَم

Artinya: "Allah mengajarkan kepada manusia apa yang tidak mereka ketahui".  
(Surat 96;5)

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: "Allah meninggikan beberapa derajat orang-orang yang beriman dan mempunyai ilmu." (Surat 58;11)

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya "Apakah sama orang-orang yang mengetahui dan orang-orang yang tidak mengetahui?" (Surat 39;9)

Antara agama, teknologi dan ilmu pengetahuan merupakan alat dan sarana bagi manusia agar memiliki kehidupan yang lebih baik di dunia dan berkembang. maka dari itu banyak petunjuk yang disampaikan oleh Alquran tentang ilmu pengetahuan dan ilmu teknologi untuk kehidupan manusia. Islam merupakan agama yang menuntut umatnya agar mengerahkan upaya dan usahanya dengan menggunakan daya akal fikiran untuk merenungi dan mencari Hikmah terhadap segala ciptaan Allah di alam semesta ini. sebagaimana yang tertera pada sumt ar-rahman ayat 33.

يَا مَعْشَرَ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ إِنِ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ فَانْفُذُوا ۚ لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَانٍ

Artinya "Hai jama'ah jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan burnt, Mata lintasilah, kamu tidak dapat menembusnya kecuali dengan kekuatan (dari Allah)".<sup>9</sup>

Ayat diatas menyimpan makna agar manusia berupaya dan melakukan segala kemampuannya untuk dapat mengeksplorasi alam semesta. Maka saat manusia berusaha untuk dapat rnelintasi ruang dan waktu hendaknya ini diartikan sebagai ibadah yang bertujuan untuk memahami semua rahasia semesta dan tentunya juga derny kehidupan masa yang akan datang.<sup>10</sup>

<sup>9</sup> Alquran Terjemah

<sup>10</sup> Hidayatulloh, *Realisasi Ilmu Pengetahuan Dan Agama*, International Seminar On Getering

Banyak orang yang memahami bahwa agama memiliki citarasa yang hanya berhubungan dengan hal-hal mistis karena meyakini banyak manusia yang beranggapan bahwa agama adalah bersi batiniah dan hanya memberi kepuasan terhadap rohaniah. Pada aspek dan sisi lain ilmu pengetahuan telah menunjukkan akan keberhasilannya dari berbagai aspek yang menunjang terhadap kehidupan manusia dan berhasil menjadikan manusia mencapai taraf kehidupan yang lebih baik sehingga ada kesan bahwa antara ilmu agama dan ilmu sains manusia lebih mementingkan salah satunya yaitu ilmu sains karena dianggap telah dapat mengantarkan manusia dari keterbelakangan menuju kemajuan.

Memang pada dasarnya secara epistemologi islam asal mula dan sumber ilmu adalah datangnya dari Allah yang didapat dengan cara tersendiri maka dari itu ilmu pengetahuan sains hendaknya seimbang dan sejalan dengan anugerah yang diberikan oleh Allah dalam Alquran artinya ketika ilmu sains meneinukan keberhasilannya maka disitu agama sebagai landasan dasarnya.<sup>11</sup>

## B. Al-Qur'an dan Iptek

Penyelidikan secara sadar dan akhirnya menernu kan sesuatu disiplin tersendiri adalah arti dari ilmu pengetahuan, serta meningkatkan kefahaman manusia atas berbagai macam kenyataan dan realitas disekitarnya. Dalam hal ini ilmu pengetahuan memberi batasan terhadap ruang lingkup pandangannya dan memberikan kepastian terhadap ilmu yang telah diperoleh dari keterbatasan tersebut.<sup>12</sup>

Memang Alquran tidak membahas secara rinci tentang ilmu pengetahuan dan teknologi sebagaimana peinbahasan secara rinci tentang iptek yang ada pada buku pelajaran atau buku -buku yang lainn ya akan tetapi Alquran tetap memberi penghormatan tertinggi kepada manusia agar mampu memaparkan secara detail dan memberi ruang yang lebih luas terhadap daya fikir manusia agar lebih jauh dan mendalam dalam mencerna akan pentingnya iptek bagi kehidupan manusia selanjutnya. Karena dengan sebab kemampuan manusia membaca dan mengeksplorasi ayat-ayat Alquran sehingga menghasilkan ilmu pengetahuan dan teknologi akan menjadi sarana yang membantu manusia meringankan bebannya sebagai *kholifa fil ardi*.<sup>13</sup>

Alquran juga telah menjelaskan bahwa manusia harus mainpu mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, dalam Alquran juga telah tersirat dengan jelas bahwasanya manusia dianjurkan untuk dapat mengeksplorasi ruang angkasa walaupun sebenarnya tidak akan mainpu kecuali dengan petunjuk dari

---

Knoladge Through Research, Uum-Umsida

<sup>11</sup> Ali Murtopo, *Konsep Dan Tujuan Pendidikan Islam Menurut Syed Muhammad Al Attas*, Ta'dib Jurnal Pendidikan Islam Vol Xiii No 2 Desember 2008 H286

<sup>12</sup> Eva Iryani. *Al-Quran Dan Ilmu Pengetahuan*, Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi Vol 17 No 3 Tahun 2017 H.66

<sup>13</sup> Saifulloh, *Konsep Iptek Dan Keterpaduann Dalam Alquran* , Jurnal Hunafa Vol 3 No 3 September 2006

Allah subhanahu wa ta'ala, akan tet i allah telah memberi kesernpatan kepada manusia, sebagaimana dalam surat Ar Rahman ayat 33

يَا مَعْشَرَ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ إِنِ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ فَانْفُذُوا ۗ لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَانٍ

*Artinya: Hai jama'ah jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka lintasilah, kamu tidak dapat menembusnya kecuali dengan kekuatan*

Memang dalam hal ini agama Islam telah membagi ilmu pengetahuan menjadi dua bagian yang pertama ilmu yang dihasilkan dengan cara usaha manusia itu sendiri yang biasanya disebut dengan Ilmu Kes hi dan yang kedua biasa disebut dengan ilmu L'ini atau ilmu pengetahuan yang dihasilkan dan didapat langsung dari Allah.<sup>14</sup>

Al-Quran sangat mernperhatikan ilmu pengetahuan agar manusia berpikir dan mengkaji alam semesta sehingga melahirkan suatu kesadaran akan kemahakuasaan Allah, pencipta alam semesta. Kesadaran tersebut akan sernakin meningkatkan keimanan dan ketaqwaan seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan harus dibimbing oleh wahyu (Al-Quran) agar ilmu pengetahuan rnembawa kepada keimanan dan memberi manfaat dalam kehidupan umat manusia. Di sini Al-Quran tidak hanya menjadi su mber rnotivasi dan inspirasi bagi ilmu wan, tapi juga sebagai penuntun agar ilmu pengetahuan tidak digunakan (teknologi) untuk tujuan- tujuan yang negatif, rnembawa kemusyrikan, atau menghancurkan alarn sernest anusia, hewan, tumbuhan, dan lingkungan.

Oleh karena itu, konsep pengembang ilmu pengetahuan dalam Al- Quran bersifat integratif dan komprehen Islam tidak mernisahkan antara “ilmu agama” dan “ilmu pengetahuan”. Ilmu agama dan ilmu pengetahuan keduanya merupakan ilmu yang diajarkan oleh Tuhan kepada umat manusia, baik melalui Al-Quran mau pun alam semesta. Al-Quran dan hamparan alarn semesta adalah sumber ilmu bagi umat Islam. Mempelajari Al-Quran (ayat tanzilyah) dan alam semesta (ayat kauniyah) merupakan pintu gerbang untu k rnengenal Allah SWT (makrifatullah).

Mustahil keduanya bertentangan. Kalau saat ini diternukan beberapa hasil ilmu pengetahuan yang benentangan dengan Al-Quran, hal tersebut disebabkan oleh dua kemungkinan. Pertama: adan ya kekeliruan dalam rnenginterpretasi wahyu , sebab ia mempunyai nilai dasar yang bersifat dalam dan universal yang selamanya akurat untu k ditafsirkan selaras dengan ruang dan waktu. Kedua: ilmu pengetahuan itu sendiri bersifat akumulatif, yakni selamanya mengalami perkembangan, perubahan menuju kesernpurnaan. Sehingga proses itu menyebabkan ia belum

---

<sup>14</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Alquran Tafsir Maudhui Atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan. 1999. H.437

sesuai dengan nilai dasar yang ada pada wahyu.<sup>15</sup>

Untuk membangun peradaban Islam yang maju dan modern berdasarkan nilai-nilai tauhid maka umat Islam harus senantiasa mengembangkan ilmu pengetahuan melalui penelitian empiris. Penelitian empiris dalam bahasa Al-Quran disebut: *nazhar*, *unzhur*, *unzhuru*. Perintah-perintah ini banyak sekali ditemukan di dalam Al-Quran terutama yang inenyangkut masalah sosial dan fenomena alam. Seperti dalam surat: *At Thuriq.*' 5- 7,' *'abasa.*' 24-32,' *Al Ghoziyah.* 17-20,' *Qaf.*' 5- 7,' *Al'arof*' 185,' *don Ar Rum:* 50. Berkaitan dengan perintah tersebut, penyelidikan ilmiah tidak mungkin berlangsung tanpa penalaran atau pemahaman rasional. Unsur terakhir ini dalam Al-Quran sering diungkapkan dengan kata-kata: *ar rakyu*, *tara*, *tarau*, *al aqlu*, *ta'qilun*, dan *ya'qiliin*. Ungkapan ini kita dapatkan dalam surat: *Mu'min.*' 77,' *Al Furqon.*' 43,' *Al Anam.*' 46,' *Al Wiqiah.*' 58,' *Al Boqoroh.*' 243, 24 58,' *Al HAj.*' 63,' *An Nahl.*' 79 , dan lain-lain.<sup>16</sup>

Alquran banyak menjelaskan tentang ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), bahkan sebagian ilmuwan terinspirasi dari ayat-ayat Al-Quran dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Sebenarnya al-Quran banyak menjelaskan tentang hal ini, setidaknya terdapat 7 ayat yang dapat disampaikan tentang IPTEK

قُلْ انظُرُوا مَاذَا فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ۚ وَمَا تُغْنِي الْآيَاتُ وَالنُّذُرُ عَنْ قَوْمٍ لَا يُؤْمِنُونَ

Artinya Katakanlah: "Perhatikanlah apa yang ada di langit dan di bumi. Tidaklah bermanfaat tanda kekuasaan Allah dan rasul-rasul yang memberi peringatan bagi orang-orang yang tidak beriman

*Albaqoroh 164*

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيَّاحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

*Almulk 19*

أَوَلَمْ يَرَوْا إِلَى الطَّيْرِ فَوْقَهُمْ صَافَّاتٍ وَيَقْبِضْنَ ۚ مَا يُمْسِكُهُنَّ إِلَّا الرَّحْمَنُ ۚ إِنَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ بَصِيرٌ

Selanjutnya banyak dari para ilmu an mengatakan bahwa agama merupakan salah satu syarat dalam pembuktian kajian empirik. Dan juga tidak sedi kit kebenaran antara sains dan doktri agama yang saling menguntungkan dan tidak saling bertentangan. Hanya saja saat mengintegrasikan keduanya harus dilihat dari sisi kebenaran yang relatif, sehingga akan lebih mudah inengintegrasikan keduanya

<sup>15</sup> Prof. Dr. T Jacob, Dkk, *Evolusi Manusia Dalam Konsepsi Islam*, Bandung , Risalah, 1984 H.

<sup>16</sup> Butanuddin Agus, Ma, *Alquran Dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan*, Jakarta

tanpa ada pertentangan sehingga keduanya menjadi alat dalam menemukan kebenaran. Jadi kebenaran agama dapat dilihat berdasarkan kacainata sains, dan begitu pula sebaliknya. Penganut faham teologi natur telah menyatakan pandangan secara i ratif terhadap penyatuan keduanya.<sup>17</sup>

### C. Alquran Dan Pendidikan

Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan diartikan sebagai segala daya upaya yang dilakukan untuk memajukan budi pekerti, pikiran, serta jasmani anak yang diselenggarakan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan sekitarnya untuk mencapai kesempurnaan hidup. Pendidikan juga memiliki pengertian upaya memelihara dan memberikan latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran yang akan mengarahkan manusia menuju pencerahan pengetahuan. Pendidikan memiliki tujuan mewujudkan perubahan pada peserta didik yang telah menjalani proses pendidikan menjadi lebih baik dalam berperilaku baik secara individu maupun dalam kehidupan sosialnya. Dengan kata lain, pendidikan adalah sebuah proses pembelajaran, penanaman akhlak dan budi pekerti, serta perubahan menuju lebih baik.<sup>18</sup>

Sampai kapanpun alquran tidak akan pernah berubah, sejak pertama kali diturunkan pada nabi muhammad sampai akhir zaman, karena allah sendiri yang menjamin akan keabadian, kemurnian, serta keasliannya sebagaimana yang tercantum dalam Alquran,

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Pendidik dan mengajar merupakan misi ajaran Islam. Landasan dasar hukum tentang Pendidikan Agama Islam terdapat dalam Al-Qur'an Surat Al alaq ayat 1 sampai ayat 5.<sup>19</sup>

Menurut Abla Jawwad, anak-anak usia lima tahun sudah waktunya diberi pengajaran tentang Al-Qur'an dan fiqh secara lebih intensif. Maka dari itu, usia anak setingkat TK-SMP merupakan masa-masa yang tepat untuk mulai mengajarkan anak menghafal AlQur'an.

Sebenarnya dalam alquran sendiri banyak kandungan makna yang mendasar tentang berbagai macam pendidikan. Dengan asumsi pendidikan yang dimaksudkan adalah dengan memberikan terma bahwa pendidikan anak dilakukan secara terus menerus tanpa henti. Sejak diturunkannya kepada nabi muhammad adalah dengan tujuan untuk memberikan petunjuk, rahmat, pembeda, dan penjelasan kepada manusia bahkan juga sebagai obat bagi manusia itu sendiri, dengan kata lain alquran sebagai juru selamat bagi ummat manusia.

---

<sup>17</sup> Mohd. Arifullah, *Hubungan Sains Dan Agama (Rekonstruksi Citra Islam Di Tengah Ortodoksi Dan Perkembangan Sains Kontemporer)* Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan Vol.2 L No. L, Juni 2006

<sup>18</sup> Dr. Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam, Pengembangan Pendidikan Integratif Di Sekolah, Keluarga Dan Masyarakat*, PT. Lkis Cemerlang, 2009

<sup>19</sup> Nur syamsu, M.Ud. *Alquran Sebagai Sumber Dan Ideologi Pendidikan Islam*, Jurnal Al-Muta'aliyati STAI Darul Kamal N W Kembangan keran

Alquran sendiri juga telah memberikan tanda bahwa pendidikan merupakan hal terpenting utama yang dihadapi. Karena jika dikaji secara mendalam maka kita akan menemukan beberapa prinsip mendasar tentang pendidikan. Yang selanjutnya dapat kita jadikan inspirasi untuk menjadikan pendidikan lebih baik dan bermutu. Diantara indikasi yang disampaikan alquran tentang pendidikan penghormatan akal terhadap konsep manusia fitrahnya sebagai manusia, dan beberapa cerita sebagai model pendidikan.

Oleh karena itu, untuk menciptakan generasi sukses dan terdidik, Ali bin Abi Thai mengingatkan kepada orang tua dan para pendidik untuk memberikan bimbingan dan pengajaran dengan ilmu dan pola pendidikan agar mereka dapat hidup di zamannya yang sudah pasti berbeda dengan zaman orang tua pendidiknya.<sup>20</sup>

Al-Quran secara detail menjelaskan mengenai proses dan eksistensi manusia sebagai makhluk hidup yang mempunyai potensi dan kecerdasan dibanding makhluk lainnya.<sup>21</sup> Maka selanjutnya hubungan antara alquran dan pendidikan sangatlah erat sehingga para pakar menyebutkan bahwa ada beberapa metode pendidikan dalam Alquran di antaranya metode kisah/ qisoh, metode amtsal atau perupamaan, metode tauladan, metode targhib dan tarhib.<sup>22</sup>

Gambaran mengenai eksistensi manusia agar mempelajari apa yang terkandung dalam alquran surat an-Nahl/16: 78 sebagai berikut

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۖ لَعَلَّكُمْ  
تَشْكُرُونَ

*Ariinya. Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi Kamu pendengaran, penglihatan dan hari, agar Kamu bersyukur.*

## **INTEGRASI ISLAM DAN ILMU PENDIDIKAN**

### **Aplikasi dan Penguatan Karakter**

Indivudailisme materi antara sains dan agama sejatinya telah lama perkembangannya, namun dikotomi antara keduanya menjadi polemik tersendiri dan menadirik hingga saat ini. Banyak orang berpendapat bahwa ketika berbicara agama, maka ilmu pengetahuan haruslah disimpan, dan begitu pula sebaliknya, karena ada yang berkeyakinan tidak akan adanya pertemuan dikeduanya. Ada yang berpendapat bahwa hal yang berhubungan dengan ketuhanan (agama) secara alami akal tidak akan mampu melampauinya, sedangkan yang lain sebaliknya berfikir bahwa antara keduanya dapat

---

<sup>20</sup> Dedi Mulyasa, *Pendidikan Bermutu Dan Berdaya Saing*, Bandung Pt Remaja Rosda Karya, 2012  
H4

<sup>21</sup> Aas Siti Solicha, *Teori- Teori Pendidikan Dalam Alquran*, Jurnal Pendidikan Islam, vol 7, no. 1, 2018

<sup>22</sup> Ibid 148

disatukan dan bahkan saling menguatkan dan tidak saling melemahkan.

Agama yang bersumber dari alquran dan hadis menjadi pondasi utama sebagai sarana dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan juga sebagai ilmu dalam memahami praktik nilai agama. Dalam keterangannya suyatno mengungkapkan bahwa terdapat dua katagori ayat-ayat tuhan dalam alquran, yaitu kauliyah yaitu ayat-ayat yang telah tertulis dilam alquran, dan ayat kauniyah yaiut ayat yang tidak tertulis di dalam alquran, yang keduanya saling melegkapi antara satu dengan yang lain agar manusia mengambil pelajaran dan hikmah sebagai landasan unutk manusia memahami tuhannya.<sup>23</sup>

Maka sesungguhnya diantara keduanya tidak ada pemisah dan jarak. Pengetahuan memiliki ikatan keterkaitan dengan asal usulnya, perjalanan dan pertumbuhannya dalam orientas peralihan dengan nilai-nilai kerohanian.<sup>24</sup> Adapun Mursi dalam Jumhur menambahkan bahwa tidak ada pemisahan antara ilmu agama dan ilmu umum karena sesungguhnya ilmu adalah islami, selama berada dalam batas-batas yang digariskan oleh Allah SWT. Hanya Allah yang Maha Tahu atas kebenaran mutlaknya.<sup>25</sup>

Memang sebagai fitrahnya manusia memiliki kecenderungan sering merubah alur dan pola dalam berfikirnya sesuai dengan tingkat pemahamannya terhadap pengetahuan secara langsung tentang suatu hal. Sehingga nuraninya terdorong untuk melakukan perubahan atas dasar pemahamannya secara langsung, yang tentunya juga berdasarkan pengalaman hidup masing-masing. Atau juga perubahan itu berdasarkan pengaruh atau masukan dari orang luar, baik secara langsung atau dengan media husus seperti media internet dan lain sebagainya, yang mampu mendatangkan pemikiran tertentu.

Maka seharusnya perubahan pola pikir pendidikan juga tak lepas dari pengaruh lingkungan pendidikan itu sendiri, seperti pendidik, tenaga pendidik dan lain sebagainya yang berdasarkan pengalaman masing-masing. Setidaknya lingkungan pendidikan , para pendidik hususnya untuk dapat merubah dan membawa pada arah kebaikan. Arah perubahan itu paling tidak ada tiga komponen yaitu, peserta didik, pendidik dan lingkungan.

Dengan adanya pengalaman baik juga akan membawa prubahan pada kebaikan pula. Unsur peserta didik sebagai poin pembwa perubahan pada integrasi agama dan sains tidak lepas dengan peran serta pendidik sebagai mediator pembawa pengetahuan dan keagamaan sekaligus kepada peserta didik sehingga tercipt lingkungan yang berkarakter ilmiah dan agama, perna lingkungan juga penting terhadap integrasi ilmu pendidikan dan agama.

Sinergitas antara peraturan dan ketentuan yang berlaku di kalangan lingkungan pendidikan dan stakeholder harus terbangun sejak dini dengan artian seluruh yang

---

<sup>23</sup> Suyatno. *Sekolah Islam Terpadu: Filsafat, Teologi, dan Trend Baru Pendidikan Islam di Indonesia*”, dalam Jurnal Pendidikan Islam, Vol. II, No. 2, Desember 2013.

<sup>24</sup> Jumhur. “Asas Pendidikan Islam dalam Perspektif al-Qur’an dan al-Hadist: Kajian Ayat-Ayat dan Hadist Nabawi”, Ta’dib, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. XIII, No. 2, November 2008.

<sup>25</sup> Ibid jumhur 333

beraktivitas dengan pendidikan harus bersikap dan berperilaku secara agamis tentunya dengan konsep pendidikan Islam serta pengamalan nilai Islam dari setiap sudut sikap dan perilaku.<sup>26</sup>

Lingkungan masyarakat dan sekitar juga mempunyai peran terhadap perilaku pendidikan lingkungan yang baik juga akan membawa dampak positif terhadap atmosfer pendidikan. Tenaga pendidik yang mempunyai latar belakang keagamaan yang baik biasanya akan lebih mampu menjalani proses kehidupan dan mengontrol diri sebagai ikon uswah dimanapun dia berada agamanya akan menjamin proses perubahan integrasi antara pengetahuan dan agama dalam aplikasi kehidupan sehari-harinya.

Integrasi antara sains dengan islam ndak nya berjalan seimbang dan sesuai dengan asas manfaat dalam kepraktisannya. Memang pembelajaran di dunia pendidikan kita masih tergolong-golong yang terkotak-kotak dalam artian semuanya terspesialisasi kan sehingga mengintegrasikan keduanya masih dalam tataran teori. Sudah sewajarnya sebagai bangsa yang mengedepankan pendidikan sebagai tonggak perbaikan budi pekerti maka sumber integritasnya harus melalui ajaran-ajaran agama. Integrasi antara ilmu dan agama yang dimaksudkan di sini adalah sebagai tiang penyangga dalam lingkungan pendidikan dan menginterpretasikan ilmunya berlandaskan pengalaman keagamaan mulai dari proses perkembangan sampai perubahan karakter, moral dan etika lingkungan pendidikan.

### **Aplikasi Integrasi Agama Dan Sains Dalam Pembelajaran**

Pada umumnya lembaga pendidikan Madrasah ataupun sekolah membagi pembelajarannya dalam dua bagian yaitu ilmu umum dan ilmu agama. Mapel agama tergolong jumlahnya lebih sedikit jika dibandingkan dengan mapel umum, Bahkan bukan rahasia lagi pada semua lembaga pendidikan upaya pembentukan karakter manusia akan teramat sulit jika prosentase pendidikan keagamaan di sekolah kurang dari 30%. Padahal upaya peningkatan keagamaan ketakwaan dan keimanan nyatanya ditentukan oleh mapel pai yang seharusnya lebih mendominasi mapel di lembaga pendidikan.

Untuk itu permasalahan ini merupakan persoalan bersama jika di era milenial ini pengintegrasian mata pelajaran agama dan umum masih belum terealisasi. Maka dari itu sangatlah penting pengintegrasian mapel pai ke dalam mapel umum sebagaimana yang dikutip oleh ramayulis tentang alasan pentingnya pengintegrasian PAI kedalam.<sup>27</sup>

Antara sunnatullah (yaitu ilmu yang mengatur tentang alam fisik) dan dinullah (yang mengatur kehidupan aqidah dan Syariah) tidak boleh pertentangan apalagi jika keduanya dipertentangkan karena keduanya bersumber dari satu sumber yaitu Alquran dan yang diturunkan kepada Nabi Muhammad sebagai sarana dalam mencari petunjuk

---

<sup>26</sup> Hayat, *Integrasi Agama Dan Sains Melalui Mata Kuliah PAI Di Perguruan Tinggi*, Jurnal Insania Vol. 19, No , 2, 2014 H.266

<sup>27</sup> Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam Analisis Filosofis Sistem Pendidikan Islam*, Jakarta, Kalam Mulia, 2015, H. 325

kebenaran. walaupun nantinya ada sesuatu hal yang diperdebatkan atau yang dipertentangkan antara hasil kajian ilmiah dengan adanya Wahyu, biasanya itu terjadi dari kesalahan salah satu unsur dari keduanya karena penyelidikan secara ilmiah yang masih jauh dari kebenaran ilmiah atau orang yang memahami salah tentang ayat-ayat Maka hasilnya juga akan salah.<sup>28</sup>

Jadinya perbedaan tersebut tidak lain merupakan warisan sejarah akan kemunduran pendidikan bahkan perbedaan ini yang akan menjadi salah satu penyebab terhadap kemunduran pendidikan Islam.

Memang munculnya ilmu pengetahuan umum tanpa ada landasan dasar agama yang kuat juga merupakan salah satu penyebab terjadinya kemajuan dan peradaban teknologi. jika ilmu pengetahuan yang tidak berlandaskan terhadap agama juga menjadikan penyebab terhadap penyalahgunaannya yang bertujuan untuk menghancurkan umat manusia.<sup>29</sup>

Aplikasi integrasi agama dan pembelajaran sejak dini harus segera dibiasakan masuk kedalam tiap lembaga pendidikan sebagai penopang utama kaderisasi manusia selanjutnya. Karena akan tidak bisa dibayangkan kerusakan yang terjadi, jika pengetahuan tidak dilandasi dengan pengetahuan agama didalamnya. Paling tidak ada beberapa cara dalam pengaplikasian sinergitas antara agama dan sains diantaranya :

- a. Dikotomi ilmu agama dan umum hendaknya segera dihilangkan
- b. Tujuan pembelajaran agama dan umum seyogyanya sinergi dan saling mengikat
- c. Adanya tanggung jawab dari guru sebagai garda pengawal pengetahuan yang bersentuhan langsung dengan peserta didik.
- d. Sinergitas antara guru agama dan guru umum
- e. Melibatkan guru yang berbasis pesantren sebagai pihak ketiga dalam pengembangan pembelajaran dan materi pembelajaran
- f. Melibatkan *stakeholder* lingkungan pendidikan dalam pengembangan pendidikan
- g. Wali murid dan masyarakat ikut aktif dalam pembelajaran didalam dan luar rumah

Bukan hal sulit jika integrasi agama dan sains dapat dilaksanakan dalam lingkup kecil namun bermakna besar dalam hal metamorfosis peradaban bangsa yang baik. Sudah barang tentu integrasi ini membutuhkan kekuatan dari segala hal yang memiliki kepentingan dalam pembangunan dan pengembangan pendidikan .

---

<sup>28</sup> Ibid *Ramayulis* 362

<sup>29</sup> Abudin Nata, Dkk, *Integrasi Ilmu Dan Agama*, Jakarta Pt Raja Grafindo Persada, 2005 h.6

## **PENUTUP**

Antara sains dan agama memiliki hubungan yang tak terpisahkan. Secara epistemologi hubungan keduanya jangan dipahami sebagai suatu konflik, tetapi sebaliknya harus dipahami sebagai suatu totalitas sistem yang mana antara yang satu dengan yang lain sama-sama memberikan sumbangan atau saling melengkapi. Perkembangan sains memerlukan sandaran agama agar pertumbuhannya tidak berakhir dengan bencana. Al-Quran dengan kebenaran-kebenarannya perlu dikomparasikan dengan sains agar secara ilmiah dapat dibuktikan dan dihadapkan dengan metodologi keilmuan.

Integrasi sains dan agama akan menghasilkan ilmu pengetahuan transenden, sekaligus didukung oleh kebenaran empiris dan rasional sebagai tolak ukur utama kebenaran ilmiah. Manusia dikaruniai akal dan berbagai fakta empiris sebagai wahana untuk memahami kebenaran dari Allah. Perpaduan antara kebenaran wahyu dan kebenaran ilmiah menghasilkan kebenaran yang sangat akurat. Sains dan agama tidak dapat dipisahkan, apalagi dipertentangkan.

Pengintegrasian mata pelajaran agama ke mata pelajaran umum dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu: Pertama, melalui pencarian dasar dan padanan konsep, teori mata pelajaran umum yang digali dari al-Quran dan hadits Nabi dan pendapat para ulama. Dalam hal ini konsep dan teori mata pelajaran umum tidak diganggu gugat, kecuali hanya diberi dan diisi dengan nilai-nilai Islami atau dicarikan padanan konsepnya serta diberi landasan berdasarkan dalil aqli dan dalil naqli guna memberikan legitimasi terhadap ilmu umum. Kedua, dengan cara mengambil atau mempelajari konsep dan teori mata pelajaran umum kemudian dipadukan dengan mata pelajaran PAI.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal, Baqir Et. Al, *Integrasi Ilmu Agama Dan Intrepretasi Dan Aksi*, Bandung Mizan, 2005 H.9
- Agus, Butanuddin Ma, *Alquran Dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan*, Jakarta Alquran Terjemah
- Arifullah, Mohd. *Hubungan Sains Dan Agama (Rekonstruksi Citra Islam Di Tengah Ortodoksi Dan Perkembangan Sains Kontemporer )* Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan Vol.2 L No. L, Juni 2006
- Aripuddin, Iis, *Integrasi Sains Dan Agama Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam*, Jurnal Edukasi Islamika, Vol. 1, Nomor 1 Desember 2016, H.61
- Fatiinah. *Ayat-Ayat Dalam Alquran (Telaah Balaghoh)*. Jurnal Al-Hikmah Vol. 5 No.2 Oktober 20.17. H.L-9
- Hayat, *Integrasi Agama Dan Sains Melalui Mata Kuliah PAI Di Perguruan Tinggi*, Jurnal Insania Vol. 19, No , 2, 2014 H.266
- Hidayatulloh, *Realisasi Ilmu Pengetahuan Dan Agama*, International Seminar On Getering Knoladge Through Research, Uum-Umsida
- Indra, Hasbi *Pendidikan Islam Melawan Glohalisasi , Jakarta Ridamulia, 2005*),.49
- Iryani. Eva, *Al-Quran Dan Ilmu Pengetahuan*, Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi Vol 17 No 3 Tahun 2017 H.66
- Jacob, T , Prof. Dr. Dkk, *Evolusi Manusia Dalam Konsepsi Islam.*, Bandung , Risalah, 1984 H. 11
- Jumhur. “*Asas Pendidikan Islam dalam Perspektif al-Qur’an dan al-Hadist: Kajian Ayat-Ayat dan Hadist Nabawi*”, Ta’dib, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. XIII, No. 2, November 2008.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia
- Mattulada, A. Ilmu -*Ilmu Kemanusiaan (Humaniora ) Tantangan, Harapan-Harapan Dalam Pembangunan*, Jurnal Unhas , 1991 , H . 3
- Mulyasa, Dedi, *Pendidikan Bermutu Dan Berdaya Saing*, Bandung Pt Remaja Rosda Karya, 2012 H4
- Murtopo, Ali, *Konsep Dan Tujuan Pendidikan Islam Menurut Syed Muhammad Al Attas*, Ta’dib Jurnal Pendidikan Islam Vol Xiii No 2 Desember 2008 H286
- Muzammil, *Kontribusi Slam Terhadap Peradahan Manusia* , Solo: Rinadhani, 1993, H. 118
- Nata, Abudin, Dkk, *Integrasi Ilmu Dan Agama*, Jakarta Pt Raja Grafindo Persada, 2005 h.6
- Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam Analisis Filosofis Sistem Pendidikan Islam*, Jakarta, Kalam Mulia, 2015, H. 325
- Roqib, Moh , Dr. *Ilmu Pendidikan Islam, Pengembagnan Pendidikan Integratif Di Sekolah, Keluarga Dan Masyarakat*, PT. Lkis Cemerlang, 2009
- Saifulloh, *Konsep Iptek Dan Keterpaduann Dalam Alquran* , Jurnal Hunafa Vol 3 No 3 September 2006

- Shihab, Quraish , M. *Wawasan Alquran Tafsir Maudhui Atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan. 1999. H.437
- Solicha, Siti, Aas *Teori- Teori Pendidikan Dalam Alquran*, Jurnal Pendidikan Islam, vol 7, no. 1, 2018
- Suyatno. *Sekolah Islam Terpadu: Filsafat, Teologi, dan Trend Baru Pendidikan Islam di Indonesia*”, dalam Jurnal Pendidikan Islam, Vol. II, No. 2, Desember 2013.
- Syamsu, Nur, M.Ud. *Alquran Sebagai Sumber Dan Ideologi Pendidikan Islam* , Jurnal Al- Muta’aliyati STAI Darul Kamal N W Kembanp keran